BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Penerapan Manajemen Persediaan Barang Jadi di PT. Vonex Indonesia Bandung

Setiap perusahaan mempunyai sistem produksi yang berbeda-beda, seperti memproduksi barang berdasarkan barang dari konsumen dan adapula yang memproduksi barang secara terus menerus.

PT. Vonex Indonesia Bandung dalam memproduksi benang berdasarkan pesanan dengan sistem kontrak atau perjanjian. Dalam setiap kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak digunakan adalah letter of credit (L/C).

Meskipun perusahaan memproduksi barang berdasarkan pesanan, tetapi kadang kala perusahaan meproduksi lebih dari jumlah yang dipesan oleh konsumen. Tujuan perusahaan memproduksi barang lebih dari jumlah yang dipesan oleh konsumen adalah untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. Keterlambatan bahan baku dari Jepang, misalnya :
   a. Terjadinya kerusakan pada pengangkut bahan baku
   b. Terjadi kecelakaan
2. Terjadinya kerusakan pada mesin produksi, misalnya :
   a. Mesin macet
   b. Mesin sudah tua

4.2 Permasalahan yang timbul dalam penerapan manajemen barang jadi di PT. Vonex Indonesia Bandung

Dalam setiap perusahaan biasanya mengalami banyak masalah. Masalah-masalah itu timbul sejalan dengan perkembangan perusahaan. PT. Vonex Indonesia Bandung pun mengalami masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembatalan kontrak
2. Kerusakan barang yang disimpan digudang

4.3 Cara pemecahan masalah

Terjadinya pembatalan kontrak kadang kala terjadi disetiap perusahaan, begitu juga yang pernah dialami oleh PT. Vonex Indonesia Bandung. Apabila terjadi pembatalan kontrak ketika barang sudah dikirim ke pihak konsumen, maka pihak konsumen akan mengembalikan barang kepihak perusahaan dan perusahaan juga akan menuntut ganti rugi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Akibat dari pembatalan kontrak tersebut, pihak perusahaan tidak sepenuhnya mengalami kerugian karena barang tersebut dapat disimpan sebagai cadangan, sehingga apabila ada konsumen lain yang memesan barang yang sejenis dengan barang yang dibatalkan kontraknya dan jumlah pesanannya melebihi barang yang telah diproduksi maka perusahaan hanya memproduksi kekurangan jumlah barng yang dipesan oleh konsumen tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat kita ketahui bahwa adanya pembatalan kontrak mengakibatkan kerugian-kerugian seperti perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Akibat dari adanya pembatalan kontrak, maka akan timbul penumpukan barang digudang, keadaan ini juga akan mengakibatkan terjadinya barang rusak oleh binatang dan barang menjadi kotor.

Dengan terjadinya barang rusak oleh binatang dan barang kotor, maka akan mengakibatkan menurunnya nilai ekonomis dari barang tersebut.